



Pelatihan Penguatan Literasi dan Numerasi dalam Pemulihan Pembelajaran pada SMP di Kabupaten Ogan Ilir

Suratmi¹, Akmillah Ilhami^{2*}, Dea Alvionita Azka³, Defliyanto⁴, Nopriyanti⁵, Nurhasan⁶

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; ²Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini; ³Program Studi Pendidikan Matematika, ⁴Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi; ⁵Program Studi Pendidikan Teknik Mesin; ⁶Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: akmillahilhami@fkip.unsri.ac.id

Abstract: This community service activity aims to strengthen literacy and numeracy competencies in junior high schools (SMP) in Ogan Ilir Regency that receive low evaluation scores in their educational units. The community service partners consist of 11 junior high schools, represented by the Principals and one Vice Principal in charge of curriculum. The implementation method includes three main stages: 1) Training, 2) Mentoring, and 3) Supervision. The evaluation instruments used include questionnaires, observation sheets, and analysis of participants' work documents to measure improvements in knowledge, skills, and attitudes related to literacy and numeracy. Data analysis techniques involve descriptive quantitative and qualitative approaches. The results of this community service activity indicate that partner schools have shown increased knowledge and experience in enhancing professional literacy and numeracy competencies, as well as skills in developing literacy- and numeracy-based learning tools relevant to junior high school students.

Article History:

Received: 20-11-2024
Reviewed: 23-12-2024
Accepted: 12-01-2025
Published: 18-02-2025

Key Words:

Literacy; Numeracy;
Training; Learning
Recovery.

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penguatan kompetensi literasi dan numerasi pada SMP di Kabupaten Ogan Ilir yang mendapat rapor merah pada satuan pendidikannya. Mitra pengabdian yakni 11 SMP (diwakilkan oleh Kepala Sekolah dan 1 Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulumnya) di Kabupaten Ogan Ilir. Metode pelaksanaan pengabdian ini meliputi tiga tahapan utama, yaitu: 1) Pelatihan; 2) Pendampingan; dan 3) Supervisi. Instrumen evaluasi yang digunakan mencakup kuesioner, lembar observasi, dan analisis dokumen hasil kerja peserta untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap terkait literasi dan numerasi. Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa mitra SMP memiliki peningkatan dalam pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan kompetensi keprofesionalan literasi dan numerasi serta keterampilan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis literasi dan numerasi yang relevan bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Sejarah Artikel:

Diterima: 20-11-2024
Direview: 23-12-2024
Disetujui: 12-01-2025
Diterbitkan: 18-02-2025

Kata Kunci:

Literasi; Numerasi;
Pelatihan; Pemulihan
Pembelajaran.

How to Cite: Suratmi, S., Ilhami, A., Azka, D., Defliyanto, D., Nopriyanti, N., & Nurhasan, N. (2025). Pelatihan Penguatan Literasi dan Numerasi dalam Pemulihan Pembelajaran pada SMP di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(1), 70-80. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.13600>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.13600>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Literasi dan numerasi merupakan dua keterampilan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah. Keterampilan literasi siswa sangat dipengaruhi oleh kebutuhan untuk menguasai kemampuan membaca, yang pada akhirnya berhubungan langsung dengan



kemampuan untuk memahami informasi secara kritis dan mendalam (Husna et al., 2022). Sejalan dengan itu, kemampuan numerasi juga melibatkan cara berpikir kritis dalam memecahkan masalah (Fajriyah, 2022). Berhitung dalam literasi numerasi bukan hanya tentang penguasaan matematika di sekolah, namun juga melibatkan kemampuan untuk menghubungkannya dengan pemecahan masalah di berbagai situasi di luar sekolah yang memerlukan pemikiran kritis dan pemahaman dalam konteks non-matematis (OECD, 2016). Selain itu, literasi numerasi berkontribusi pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang meliputi kemampuan untuk berpikir secara analitis dan mentransfer pengetahuan ke berbagai konteks kehidupan nyata (National Research Council, 2012). Oleh karena itu, literasi dan numerasi tidak hanya menjadi instrumen pembelajaran di kelas, tetapi juga merupakan keterampilan penting untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari di era modern. Kedua keterampilan ini membentuk fondasi kemampuan berpikir kritis dan analitis pada siswa, yang krusial untuk kesuksesan akademik dan kehidupan sehari-hari.

Namun, hasil dari Program *for International Student Assessment (PISA) 2022* menunjukkan bahwa meskipun terdapat sedikit peningkatan peringkat, kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih berada di bawah standar internasional. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam kualitas pembelajaran di berbagai wilayah. Situasi ini semakin diperburuk oleh dampak pandemi COVID-19, yang memperlebar kesenjangan hasil belajar, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya pendidikan, seperti akses terhadap teknologi dan bahan pembelajaran yang memadai. Dengan adanya permasalahan ini, intervensi khusus dalam bidang literasi dan numerasi diperlukan untuk membantu siswa mengejar ketertinggalan dalam pembelajaran.

Dalam upaya pemulihan pembelajaran, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset (2022) dengan pengenalan Kurikulum Merdeka sebagai upaya perbaikan dan pemulihan pembelajaran pasca-pandemi telah menginisiasi program pemulihan pembelajaran, termasuk penguatan literasi dan numerasi. Salah satu fokus utama adalah mendukung daerah-daerah yang memerlukan perhatian khusus, seperti Kabupaten Ogan Ilir. Berdasarkan laporan Asesmen Nasional tahun 2023, banyak sekolah di daerah ini, terutama pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), menunjukkan kebutuhan akan intervensi khusus. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pengembangan literasi dan numerasi yang efektif membutuhkan pendekatan reflektif dan inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan (National Research Council, 2012; OECD, 2016). Namun, beberapa tantangan utama masih dihadapi, seperti rendahnya kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran literasi dan numerasi yang kontekstual dan interaktif, serta minimnya infrastruktur teknologi yang dapat mendukung metode pengajaran yang kreatif dan inovatif, yang sangat diperlukan untuk menarik minat dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu program pelatihan dan pendampingan yang dirancang secara komprehensif bagi guru-guru SMP di Kabupaten Ogan Ilir. Program ini diharapkan tidak hanya memperkuat pemahaman dan keterampilan guru mengenai literasi dan numerasi, tetapi juga melibatkan guru dalam komunitas belajar yang memungkinkan mereka berbagi pengalaman dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Pendekatan berbasis komunitas belajar ini diharapkan dapat membangun kemampuan berkelanjutan di tingkat sekolah, sehingga guru dapat secara mandiri melanjutkan upaya peningkatan literasi dan numerasi setelah program berakhir.

Selain itu, literasi merupakan aspek penting dalam pendidikan yang melampaui kemampuan dasar membaca dan menulis, meliputi kemampuan untuk memahami,



menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini juga mencakup keterampilan berpikir kritis dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata (Isnaniah et al., 2021). Gerakan literasi di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, yang sangat penting untuk kesuksesan pendidikan dan kehidupan mereka (Laras Widi Anggraini & Rahmawati, 2023). Selain itu, literasi juga mencakup literasi sains, literasi matematika, dan literasi numerasi, yang mendukung pencapaian prestasi siswa (Sari et al., 2022).

Kemampuan literasi berpengaruh langsung pada kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Guru dengan keterampilan literasi yang baik dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi harus mencakup pengembangan model literasi yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa model-model literasi yang adaptif dan kontekstual dapat membantu siswa dalam memahami dan menerapkan keterampilan literasi (Hilmawan & Darmawan, 2024).

Secara keseluruhan, literasi merupakan fondasi penting dalam pendidikan yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan prestasi akademis siswa. Di era digital yang kompleks, literasi dalam berbagai bentuknya harus menjadi prioritas dalam sistem pendidikan. Dengan mengimplementasikan metode pembelajaran inovatif dan meningkatkan kompetensi literasi di kalangan guru, kualitas pendidikan di Indonesia diharapkan dapat meningkat, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

Numerasi adalah kemampuan krusial bagi siswa untuk mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Ini bukan hanya tentang memahami angka dan operasi matematika, tetapi juga tentang penggunaan pengetahuan matematika untuk memecahkan masalah dalam konteks seperti pengambilan keputusan keuangan, pemahaman statistik, dan interpretasi data dalam situasi nyata (Mudzalifah & Maarif, 2023). Kemampuan numerasi yang kuat memungkinkan individu menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks dan berbasis data.

Dalam dunia pendidikan, numerasi memiliki peran yang setara dengan literasi. Dengan meningkatnya kebutuhan akan keterampilan berpikir kritis dan analitis di era digital, penguasaan numerasi menjadi vital bagi siswa. Numerasi membantu siswa memahami konsep matematika secara teoretis dan menerapkannya dalam kehidupan nyata, seperti mengelola anggaran rumah tangga, memahami hasil survei, dan menafsirkan informasi grafis yang sering muncul di media. Selain itu, numerasi juga berperan dalam penulisan karya ilmiah, terutama dalam pengolahan dan analisis data, yang mendukung argumen atau temuan dalam penelitian.

Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan dan program pemulihan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Salah satu inisiatif utama adalah "Program Guru Belajar dan Berbagi seri Literasi dan Numerasi," yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan untuk memperkuat kompetensi dasar siswa serta memberdayakan guru dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pengajaran yang efektif (Ria & Nourma Oktaviarini, 2023). Penting untuk meningkatkan pelatihan guru dalam penggunaan teknologi dan metode inovatif agar mereka dapat mengintegrasikan literasi dan numerasi dalam berbagai disiplin ilmu (Purwasih & Wahananto, 2022).

Pembentukan tim khusus di tingkat sekolah dan daerah sangat penting untuk mendukung program-program literasi dan numerasi. Tim ini bertanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program tersebut agar berjalan efektif dan berkelanjutan (Muliantara & Suarni, 2022). Komunitas belajar juga berperan penting dalam



pengembangan keterampilan dan pengetahuan melalui interaksi sosial yang terstruktur. Dalam konteks pendidikan, komunitas belajar didukung oleh kepemimpinan yang kuat dan kegiatan kelompok yang terstruktur, yang dapat meningkatkan keterampilan dan membangun jaringan (Sekar & Kamarubiani, 2023; Suryani, 2018).

Dalam komunitas belajar, anggota dapat memperoleh pengetahuan baru dan meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat ikatan sosial di antara mereka (Arifin & Hanif, 2024). Guru memainkan peran kunci dalam pembentukan komunitas ini melalui kolaborasi, di mana prinsip kolegialitas dan mutual learning menjadi landasan (Susilowati, 2015). Model yang mendukung pengembangan komunitas belajar di kalangan guru adalah lesson study, yang memungkinkan guru untuk merencanakan, mengamati, dan menganalisis pembelajaran secara sistematis untuk meningkatkan praktik pengajaran (Bastiana et al., 2023).

Evaluasi dan refleksi terhadap program pemulihan literasi dan numerasi sangat penting untuk memastikan dampak positif pada kompetensi siswa. Tanpa evaluasi yang tepat, sulit untuk mengetahui efektivitas program yang dilaksanakan. Oleh karena itu, evaluasi yang valid dan reliabel, seperti analisis triangulasi data, diperlukan untuk memastikan akurasi hasil dan pengembangan program lebih lanjut (Safitri, 2023). Pelatihan dan pendampingan guru juga berperan penting dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa. Pelatihan ini memberikan keterampilan dan pengetahuan baru kepada guru, sehingga mereka dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menarik (Suryanti et al., 2022). Program seperti pojok baca, simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), dan "Guru Belajar dan Berbagi" telah menunjukkan hasil positif. Simulasi AKM membantu siswa mempersiapkan diri untuk penilaian, sementara pojok baca meningkatkan akses siswa terhadap bahan bacaan berkualitas, yang merupakan faktor penting dalam pengembangan literasi (Shofiyah, 2022). Penting untuk menggunakan metode evaluasi yang valid dan reliabel, seperti analisis triangulasi data, yang memungkinkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas program. Dengan metode ini, evaluator dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program dengan lebih jelas, yang dapat digunakan untuk menyusun rekomendasi perbaikan.

Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penguatan kompetensi literasi dan numerasi pada SMP di Kabupaten Ogan Ilir yang mendapat rapor merah pada satuan pendidikannya. Selain itu, program ini bertujuan mendukung satuan-satuan pendidikan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan Komunitas Belajar, menyediakan pelatihan bagi para fasilitator, serta menyediakan bahan dan materi yang diperlukan untuk mendukung proses pendampingan. Melalui pendekatan ini, diharapkan peningkatan kualitas literasi dan numerasi di Kabupaten Ogan Ilir dapat tercapai secara berkelanjutan dan menjadi model yang dapat diimplementasikan di daerah lain dengan karakteristik serupa.

Metode Pengabdian

Kegiatan PKM dilaksanakan selama 5 bulan, yaitu bulan Agustus – Desember 2024 secara luring dengan sekolah mitra yang terletak di Kabupaten Ogan Ilir (11 SMP di Kabupaten Ogan Ilir). Kegiatan pengabdian ini melibatkan Kepala Sekolah dan 1 Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, masing-masing perwakilan 11 sekolah yang mendapat rapor merah pada rapor pendidikan satuan pendidikannya. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan: 1) Pelatihan; 2) Pendampingan; dan 3) Supervisi.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diantaranya yaitu 1) Pelatihan, tahap ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan/workshop kepada Kepala Sekolah dan 1 Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, masing-masing perwakilan 11 SMP Kabupaten Ogan Ilir yang terpilih. 2) Pendampingan, tahap ini dilakukan dengan pembentukan tim kelompok dan pendampingan pada peserta pengabdian. dan 3) Supervisi, tahap ini dilakukan oleh tim dengan pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi hasil pelatihan dan pendampingan di sekolah-sekolah mitra.

Kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan tentang penguatan kompetensi literasi dan numerasi pada pembelajaran dan penilaian Pelajaran matematika dan non matematika melalui komunitas belajar Kabupaten Ogan Ilir. Melalui presentasi, pelatihan, dan pendampingan pada saat mendesain perangkat pembelajaran mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aktivitas peserta didik, media pembelajaran dan penilaian sesuai dengan kurikulum yang menekankan ‘Merdeka Belajar’ serta supervisi selama kegiatan pendampingan satuan pendidikan dalam komunitas belajar dilakukan. Khalayak sasaran pada kegiatan PPM ini 11 SMP di Kabupaten Ogan Ilir dengan masing-masing sekolah mengirimkan 2 orang (Kepala Sekolah dan 1 Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum) yang mendapat rapor merah pada rapor pendidikan satuan pendidikannya.

Instrumen evaluasi yang digunakan mencakup kuesioner, lembar observasi, dan analisis dokumen hasil kerja peserta untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap terkait literasi dan numerasi. Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi capaian hasil pelatihan berdasarkan data dari instrumen tersebut.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat didahului dengan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Setelah dilakukan *pre-test* selanjutnya penyampaian materi pelatihan yang disampaikan oleh dosen Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin dengan materi pertama yaitu teknik analisis potensi sumberdaya pakan jerami padi. Materi ini membahas tentang sumber bahan pakan sapi potong, dan teknik pengukuran produksi jerami padi.

Kegiatan bertempat di Ruang Microteaching Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum sebagai peserta kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan bertujuan untuk penguatan literasi dan numerasi dalam Pemulihan Pembelajaran serta mendampingi dalam mendesain dan menghasilkan perangkat pembelajaran matematika dan non matematika yang menguatkan numerasi bagi beberapa SMP di Kabupaten Ogan Ilir yang dipilih mitra karena mendapat rapor merah pada rapor Pendidikan satuan pendidikannya. Kegiatan dilaksanakan secara luring dan dibuka secara resmi oleh ketua Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dr. Suratmi, M.Pd.



Kegiatan pelaksanaan pertemuan pertama diawali dengan pengarahan teknis, dinamika kelompok dan *pre-test*. Kemudian dilanjutkan pembekalan secara teoritis melalui metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, yaitu pemberian pengetahuan tentang materi: 1) Pemulihan dan Transformasi Pembelajaran melalui Penguatan Literasi dan Numerasi; 2) Strategi Penguatan Komunitas Belajar Antar Sekolah; 3) Mengenal Kembali Literasi dan Numerasi; 4) Penguatan Literasi dan Numerasi dalam Pembelajaran dan Asesmen; 5) Praktik Penguatan Literasi dan Numerasi dalam Pembelajaran dan Asesmen.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Kegiatan pelaksanaan pertemuan kedua dilanjutkan pembekalan secara teoritis melalui metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, yaitu pemberian pengetahuan tentang materi: 1) Praktik Pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu; 2) Teks Multimodal dan Ruang Digital untuk Pembelajaran dan Asesmen; 3) Manajemen Pemulihan Pembelajaran di Satuan Pendidikan; 4) Jejaring Peningkatan Mutu Pendidikan. Sebelum menutup kegiatan, dilakukan refleksi dan juga *post-test*. Kemudian diskusi penyusunan rencana tindak lanjut.



Gambar 3. Sesi Diskusi dan Perancangan RTL

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan menunjukkan beberapa temuan ilmiah yang relevan dengan penguatan literasi dan numerasi pada satuan pendidikan yang menjadi mitra. Temuan utama dari kegiatan ini adalah bahwa pendampingan intensif, yang melibatkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, mampu meningkatkan pemahaman mereka mengenai strategi penguatan literasi dan numerasi berbasis pemulihan pembelajaran. Secara khusus, temuan menunjukkan bahwa penyediaan materi yang terintegrasi dengan praktik, seperti pemanfaatan teks multimodal dan ruang digital, berdampak positif terhadap keterampilan peserta dalam mendesain perangkat pembelajaran berbasis literasi dan numerasi.



Gambar 4. Skor Rerata Kompetensi Peserta Pelatihan dan Pendampingan

Grafik di atas menunjukkan hasil evaluasi dari semua peserta PKM, maka dapat diperoleh hasil *pre-test* dan *post-test* peserta yang memahami konsep dan praktek penguatan literasi dan numerasi dari 20 pertanyaan yang disebar. Terlihat pada awalnya rerata pemahaman peserta sebesar 59%, setelah dilakukannya pelatihan ini, maka tim melakukan pengumpulan data *post-test*, sehingga mendapatkan nilai 73%. Dari hasil *pre-test* dan *post-test*, terlihat adanya peningkatan rata-rata skor kompetensi pemahaman peserta tentang upaya pemulihan literasi dan numerasi sebesar 14%. Temuan ini memperkuat teori bahwa pendekatan pelatihan berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) dan diskusi reflektif mampu meningkatkan keterampilan konseptual sekaligus praktis dalam waktu yang relatif singkat (Kolb, 1984). Selain itu, hasil diskusi kelompok menunjukkan bahwa peserta lebih mampu mengidentifikasi tantangan spesifik yang dihadapi di sekolah masing-masing, seperti minimnya buku bacaan bermutu dan kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan data asesmen untuk perbaikan pembelajaran.

Penemuan ini konsisten dengan studi sebelumnya oleh (Susanti et al., 2020) yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas belajar tidak hanya meningkatkan kompetensi guru tetapi juga mendorong kolaborasi antarsekolah dalam merancang solusi yang lebih kontekstual terhadap permasalahan Pendidikan. Selain itu, hasil dari pelatihan ini juga mendukung temuan (Wulandari & Hidayat, 2021) yang menekankan pentingnya literasi digital sebagai komponen kunci dalam mendukung transformasi pembelajaran pasca-pandemi.



Gambar 5. Kegiatan Umpan Balik dan Refleksi

Fenomena lain yang ditemukan adalah bahwa integrasi literasi dan numerasi dalam perangkat pembelajaran non-matematika (misalnya, pelajaran IPS atau Bahasa Indonesia) masih menjadi tantangan bagi sebagian besar peserta. Sebagian besar peserta menunjukkan



kesulitan dalam mengidentifikasi aspek numerasi yang relevan untuk diintegrasikan ke dalam mata pelajaran non-matematika. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan yang lebih spesifik terkait dengan pendekatan pembelajaran interdisipliner, yang dapat membantu peserta mengintegrasikan literasi dan numerasi secara lebih efektif dalam berbagai konteks pembelajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan bukti empiris bahwa pelatihan yang dirancang secara komprehensif, mulai dari pembekalan teoritis hingga diskusi rencana tindak lanjut, mampu mendukung peningkatan kompetensi keprofesionalan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Namun, temuan juga menunjukkan bahwa penguatan literasi dan numerasi di sekolah memerlukan pendekatan yang berkelanjutan dan terfokus, termasuk melalui penyediaan sumber daya pendukung seperti buku bacaan bermutu dan pelatihan lanjutan bagi guru.

Hasil pengabdian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wardani et al., 2019) yang menemukan bahwa pelatihan literasi berbasis praktik cenderung lebih efektif dibandingkan pelatihan berbasis teori saja. Selain itu, studi oleh (Rahman & Fitriani, 2022) juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas belajar, seperti yang diterapkan dalam kegiatan ini, mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap strategi pengajaran literasi dan numerasi yang kontekstual.

Namun, temuan dari kegiatan ini juga menunjukkan bahwa dampak program literasi dan numerasi di daerah dengan keterbatasan sumber daya, seperti Kabupaten Ogan Ilir, memerlukan dukungan kebijakan yang lebih terintegrasi. Misalnya, studi yang dilakukan oleh (Utami et al., 2021) menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan tinggi dalam menyediakan pelatihan yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan lokal. Dengan demikian, program pelatihan dan pendampingan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan literasi dan numerasi dalam konteks pemulihan pembelajaran. Namun, untuk mencapai dampak jangka panjang, diperlukan pendekatan sistemik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan serta perencanaan yang berfokus pada keberlanjutan program.

Adapun rencana tindak lanjut untuk memastikan kegiatan ini berkesinambungan melibatkan beberapa langkah strategis. Pertama, penting untuk memperkuat kolaborasi antara sekolah, dinas pendidikan, dan lembaga pendidikan tinggi agar pelatihan yang telah diberikan dapat berlanjut dengan program pengembangan kapasitas yang terjadwal. Kedua, perencanaan kebijakan yang lebih mendalam diperlukan untuk menciptakan dukungan yang berkelanjutan, seperti penyediaan dana untuk pengembangan materi pelatihan yang relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan SMP di Kabupaten Ogan Ilir. Ketiga, diperlukan pembentukan komunitas belajar berkelanjutan yang dapat menjadi wadah bagi para guru dan kepala sekolah untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam mengimplementasikan literasi dan numerasi. Selain itu, kegiatan pendampingan yang intensif perlu diperpanjang untuk memberikan umpan balik secara terus-menerus. Keempat, evaluasi rutin terhadap hasil pelatihan perlu dilakukan untuk menilai efektivitasnya dan memastikan penyesuaian jika diperlukan, agar program ini dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan lokal dan memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengabdian ini adalah bahwa SMP mitra memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensi keprofesionalan



literasi dan numerasi serta keterampilan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis literasi dan numerasi yang sesuai untuk pembelajaran bagi peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adanya peningkatan wawasan pengetahuan dan praktik Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, 11 SMP di Kabupaten Ogan Ilir tentang penguatan literasi dan numerasi dalam pemulihan pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pre-test dan post-test 49% dan 71% serta kenaikan presentase pemahaman guru tentang pembuatan RPP yaitu sebesar 23%.

Implikasi kegiatan ini yaitu menambah wawasan dan keterampilan dalam pembuatan perangkat pembelajaran berbasis literasi dan numerasi yang sesuai untuk pembelajaran bagi peserta didik, yang dapat diterapkan secara langsung pada sekolah tempat kepala sekolah bekerja. Selain itu, kepala sekolah menjadi kreatif dalam menentukan. Kegiatan pengabdian ini meliputi kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensi keprofesionalan literasi dan numerasi serta keterampilan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis literasi dan numerasi yang sesuai untuk pembelajaran bagi peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tentunya hal tersebut ditunjukkan berdasarkan umpan balik positif yang diberikan oleh peserta pada setiap rangkaian kegiatan.

Saran

Untuk kepala sekolah dan dinas yang terkait diharapkan dapat untuk terus mendukung penguatan literasi dan numerasi dengan memastikan implementasi hasil pelatihan melalui perencanaan pembelajaran yang berbasis literasi dan numerasi. Kepala sekolah dapat memotivasi guru untuk secara aktif mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai, serta menerapkan pendekatan reflektif dalam proses pembelajaran sehari-hari. Dinas pendidikan perlu menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai, termasuk program pelatihan berkelanjutan dan pendampingan, agar penguatan literasi dan numerasi dapat diterapkan secara menyeluruh dan berkelanjutan di seluruh sekolah. Dukungan dari dinas juga sangat penting dalam menyediakan kebijakan yang mendukung pengembangan kompetensi profesional guru dalam hal ini.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan PPM ini didukung secara parsial melalui Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Terintegrasi dari Dana DIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Tahun 2024. Sesuai dengan SK Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor 2005/UN9.FKIP/TU.SK/2024 tanggal 06 September 2024. Ucapan terima kasih kami kepada UPPM Universitas Sriwijaya dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya yang telah memfasilitasi dan mendanai kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, perwakilan 11 SMP Kabupaten Ogan Ilir yang telah berpartisipasi aktif dalam PPM ini.

Daftar Pustaka

- Arifin, J., & Hanif, M. (2024). Manajemen Program Komunitas Belajar Sekolah untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1421–1432. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1112>
- Bastiana, B., Mus, S., Faizal, F., & Agustang, A. (2023). Sosialisasi Lesson Study Di SD Negeri 2 Kampung Baru Kabupaten Majene. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian*



- Masyarakat*, 1(4), 218–228. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i4.178>
- Fajriyah, E. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4(0 SE-Articles). <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/824>
- Hilmawan, H., & Darmawan, N. H. (2024). Implementasi Program Literasi Membaca dan Literasi Sains untuk Siswa Sekolah Dasar di Desa Cijangkar Kabupaten Sukabumi. *Madaniya*, 5(2), 547–554. <https://doi.org/10.53696/27214834.805>
- Husna, N. M., Isnarto, I., Suyitno, A., & Shodiqin, A. (2022). Integrasi Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 5(1). <https://proceeding.unnes.ac.id/snpsasca/article/view/1575>
- Isnaniah, I., Imamuddin, M., Charles, C., Syahrul, S., & Zulmuqim, Z. (2021). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Gender. *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.30983/lattice.v1i2.5088>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Retrieved from <https://jdih.kemdikbud.go.id/>.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice Hall.
- Laras Widi Anggraini, & Rahmawati, L. E. (2023). Peningkatan Literasi Membaca dan Menulis bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Kegiatan Lakusi (Latihan Khusus Literasi). *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 60–70. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.57>
- Mudzalifah, S., & Maarif, S. (2023). Model Pembelajaran Student Facilitator & Explaining Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Matematika Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1333–1339. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5514>
- Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). Strategi Memperkuat Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4847–4855. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2847>
- National Research Council. (2012). *Education for Life and Work: Developing Transferable Knowledge and Skills in the 21st Century*. The National Academies Press.
- OECD. (2016). PISA 2015 results (volume i): excellence and equity in education. In *OECD Publishing*. <https://doi.org/10.1787/9789264266490-en>.
- Purwasih, J. H. G., & Wahananto, J. (2022). Mengenal Asesmen Kompetensi Minimum (Akm): Pelatihan Guru Yayasan Pondok Pesantren Fathul Hidayah Lamongan. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.17977/um032v5i1p1-7>
- Rahman, A., & Fitriani, R. (2022). Penguatan Literasi dan Numerasi melalui Komunitas Belajar: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1).
- Ria, R. F. R. A., & Nourma Oktaviarini. (2023). Pendampingan Penguatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. *Kanigara*, 3(2), 173–183. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v3i2.7758>
- Safitri, A. S. (2023). Pembiasaan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Matematika di MA Al-Mahrusiyah. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 295–302. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i2.339>



- Sari, E. R., Haryadi S, E. F., & Lestari, N. (2022). Pembelajaran Kontekstual Untuk Melatih Kemampuan Literasi Sains Siswa. *QUANTUM: Jurnal Pembelajaran IPA Dan Aplikasinya*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.46368/qjppia.v2i1.551>
- Sekar, R. Y., & Kamarubiani, N. (2023). Komunitas Belajar Sebagai Sarana Belajar Dan Pengembangan Diri. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.17509/ijace.v2i1.28285>
- Shofiyah, A. (2022). Survei Tingkat Pemahaman Guru Tk Pada Literasi Sains Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 17(1), 112–125.
- Suryani, A. (2018). Pemberdayaan Guru Di Pedesaan Sebagai Social Capital Pembangunan Melalui Fasilitasi Pendidikan Berbasis Kepemimpinan Transformasional Dan Komunitas Belajar Guru. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 5, 66. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4424>
- Suryanti, Nadia Luthfi Choirunnisa, Ganes Gunansyah, Neni Mariana, & Wahyu Sukartiningsih. (2022). Pelatihan Penyusunan Soal Literasi dan Numerasi bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 586–597. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.10071>
- Susanti, E., Wahyudi, R., & Kurniasari, D. (2020). Model Pelatihan Literasi dan Numerasi Berbasis Komunitas Belajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2).
- Susilowati, E. (2015). Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Pada Materi Struktur Tumbuhan Untuk Peningkatan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Kelas Viii-F Smp Negeri 32 Semarang. *Jurnal Scientia Indonesia*, 1(1), 45–55. <https://doi.org/10.15294/jsi.v1i1.7941>
- Utami, S., Nugroho, D. R., & Handayani, A. (2021). Peran Pemerintah dalam Peningkatan Literasi dan Numerasi di Daerah Tertinggal. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3).
- Wardani, I. G. A. K., Sudarsana, I. K., & Dewi, N. M. (2019). Efektivitas Pelatihan Literasi Berbasis Praktik untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Wulandari, F., & Hidayat, A. (2021). Peran Literasi Digital dalam Transformasi Pembelajaran Pasca-Pandemi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(4).